

Penerapan Metode *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang

Ria Nining Marsonia¹, Siti Fatimah^{2*}, Murywantobroto Murywantobroto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Siti Fatimah^{2*}

¹ rianiningmarsonia@gmail.com

^{2*} sitifatimah@upgris.ac.id

³ murywantobroto@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, perlu diterapkan metode pengajaran tersebut di atas. Metode yang digunakan adalah metode *outdoor study*. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, temuan penelitian dalam naskah ini sangat berharga. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, yaitu metode penulisan data dengan menggunakan metode *outdoor study*, dan nontes, yaitu observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian penggunaan metode *outdoor study* dalam pembelajaran teks menulis puisi pada siswa kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang memperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76, dengan presentase rata-rata 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami kurikulum dengan menggunakan metode *outdoor study* untuk menulis karangan karena telah mencapai tingkat pemahaman yang sama atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditetapkan. Hasilnya, metode *outdoor study* dapat digunakan dalam pengajaran pemahaman membaca pada siswa kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Pendidik hendaknya memilih metode pembelajaran yang ada agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran. Inilah alasan utama mengapa penulis ingin menulis ini. Karena peran pendidik sebagai fasilitator selama proses pembelajaran, diharapkan pendidik selalu inovatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan begitu peserta didik dapat antusias dan tertarik selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: *penerapan metode outdoor study, pembelajaran menulis teks puisi.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha mendidik peserta didik secara terarah dan bijaksana. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan strategi dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat umum, bangsa, dan negara. Untuk meringankan beban peserta didik dan guru selama pandemi COVID-19, Nadiem Makarim telah memperkenalkan kurikulum mandiri dalam Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Pedoman Pelaksanaan Kurikulum, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan bagi

Peserta Didik. Salah satu inovasi dalam pendidikan Indonesia adalah kurikulum sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan potensi belajar peserta didik. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi dalam eksperimen untuk mencapai pembelajaran yang inovatif, menarik, dan mandiri selama penggunaan kurikulum.

Bagi eksistensi manusia, bahasa sangatlah penting. Keberadaan manusia tidak dapat dideskripsikan melalui penggunaan bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari disebut Bahasa Indonesia. Ada tiga tujuan penggunaan bahasa dalam pendidikan. (1) membantu siswa menjadi lebih terintegrasi dalam masyarakat dengan membantu mereka memahami bahasa yang mereka pelajari. (2) memungkinkan mereka mengakses sumber daya ekonomi; dan (3) memungkinkan mereka memahami dan menilai ekonomi negara.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang pada tanggal 4 Juni 2024, oleh siswa sekolah bahasa Indonesia, terdapat masalah dengan keterampilan menulis teks puisi. Setelah analisis yang lebih menyeluruh tentang metodologi pengajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang termasuk dalam paket dan LKS. Selain itu, pendidik lebih sering menggunakan Power Point, media online, sesi jawab, dan ceramah untuk menyampaikan informasi. Selain itu, Waka Kurikulum mengakui masih banyak hal yang perlu dievaluasi dalam sistem pendidikan jenjang X, seperti penyediaan metode pengajaran.

Menulis adalah proses menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan pendapat penulis ke dalam bentuk tulisan. Menulis secara efektif memerlukan berbagai keterampilan, seperti pengetahuan tata bahasa, penggunaan bahasa, dan konstruksi kalimat. Salah satu dari banyak kegiatan menulis untuk belajar bahasa Indonesia adalah menulis teks puisi. Istilah "menulis" mengacu pada jenis bahasa tulis yang digunakan untuk komunikasi jangka pendek dan jangka panjang. Menulis juga merupakan kegiatan ekspresif dan produktif.

Keterlibatan pendidik dalam proses pendidikan sangat penting, selain menggunakan model, metode, dan strategi yang tepat serta media yang tepat. Melalui penciptaan puisi, siswa dapat mengembangkan apresiasi puisi mereka yang berkaitan dengan konsep, emosi, dan pengalaman. Penerapan metode *Outdoor Study* merupakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan ruang terbuka sebagai lingkungan belajar yang memiliki beberapa keunggulan antara lain; (1) mengajarkan cara berpikir yang kreatif dan imajinatif, (2) meningkatkan pembelajaran, kinerja, dan pemahaman siswa, (3) menciptakan sikap positif, harga diri, motivasi diri, dan persepsi diri terhadap target.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana penerapan metode *outdoor study* terhadap keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode *outdoor study* telah dilakukan dalam bahasa penelitian ini, baik dalam bentuk artikel maupun tugas akhir (skripsi), seperti Harimukti & Purwanto (2018) – Penelitian mengenai penerapan metode belajar di luar ruangan dengan menulis makalah dalam bentuk essay yang menggunakan objek lingkungan area sekolah. Malau & Hadi (2023) – Penelitian mengenai dampak penerapan metode *outdoor study* dengan prestasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen dengan desain tes awal dan tes akhir. Dewayanti Natasya Putri & Sugiharti Rini Indah (2025) – Penelitian mengenai penerapan metode gambar dua dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Sekolah Dasar. Hasil

penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam siswa menulis puisi. Sholihah Ulfyatus dkk, (2024) – Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan *picture and picture* dalam menulis. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pemahaman secara klasikal) dan nontes (dilakukan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Miseng (2017) – Penelitian mengenai penerapan metode outdoor study untuk menilai hasil belajar siswa Sekolah Dasar dengan tujuan mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain eksperimen. Penelitian ini menjadi yang pertama mengkaji penerapan metode *Outdoor Study* dalam terhadap keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Landasan Teori

Menurut Waluyo (dalam Fadillah & Amalia 2023: 41) puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, diringkas, dan diberi rima dengan bunyi yang harmonis serta pilihan kata-kata kiasan dan juga imajinatif. Menurut Murywantobroto et al. (2013: 187) puisi diciptakan oleh penyair sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai pemikiran, cara pandang hidup, pengalaman, perasaan, prinsip atau pernyataan sikap, imajinasi, serta pendapat terhadap sesuatu. Puisi diartikan sebagai karya sastra yang sering digunakan sebagai sarana ekspresi diri. Puisi menurut Damayanti (2013:9), dicirikan sebagai seni tulis yang menggunakan bahasa tidak hanya karena makna semantiknya tetapi juga aspek estetikanya.

Komponen-komponen puisi membentuk suatu struktur dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Setiap komponen merupakan satu kesatuan, dan satu komponen dengan unsur yang berbeda-beda menunjukkan bagaimana keterkaitannya satu sama lain (Jabrohim, dkk 2001: 34). Dua komponen utama puisi sebagai sebuah karya sastra adalah struktur batin dan struktur fisiknya, menurut Wardoyo (2013). Kedua komponen ini bekerja sama untuk menciptakan satu kesatuan yang bermakna dan terhubung sepenuhnya. Menurut Waluyo (2023:27) komponen utama pembentuk puisi ada dua, yaitu: faktor intrinsik seperti aspek batin dan jasmani, dan elemen eksternal seperti nilai dan biografi.

Menurut Vera (2012:17), metode belajar di alam terbuka merupakan metode yang memanfaatkan ruang terbuka sebagai lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Affandi (2012), pembelajaran di alam terbuka memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan segala daya imajinasinya dan dapat menggugah pemikiran yang kreatif dan imajinatif.

Strategi pendidikan yang dikenal sebagai "studi di luar ruangan" memanfaatkan alam sebagai ruang kelas. Ini menggunakan aktivitas luar ruangan seperti hiking, berkemah, mendaki gunung, dan bentuk eksplorasi alam lainnya untuk memberikan informasi, keterampilan, dan apresiasi terhadap alam (Miseng, 2017).

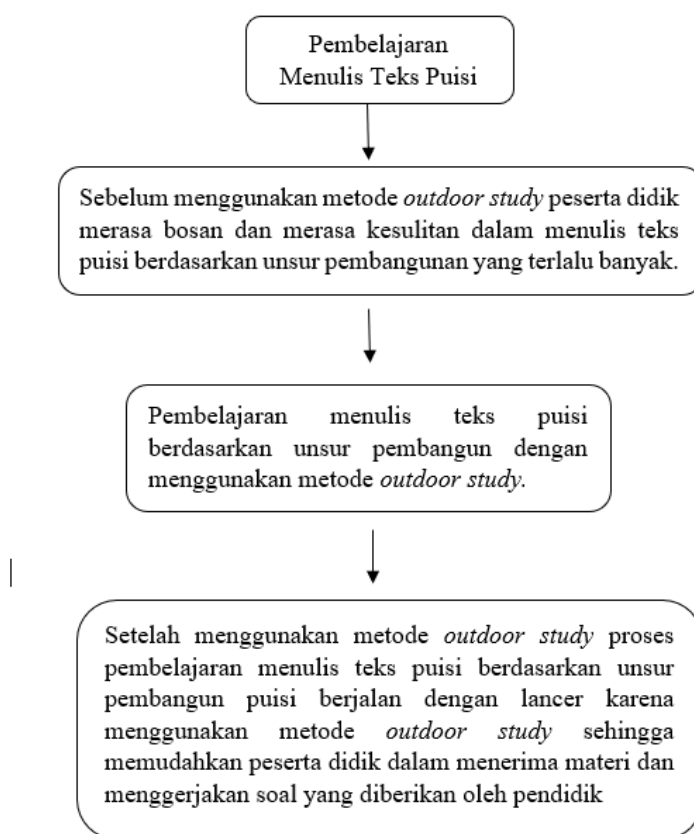
Menurut Harimukti & Purwanto, (2018) Tujuan umum pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran di luar lingkungan sekolah adalah Mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan bakatnya sebanyak mungkin di luar, memberikan siswa latar belakang atau konteks yang relevan yang akan membantu membentuk sikap dan mentalitas mereka, dan Meningkatkan pemahaman, empati, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar serta cara membangun hubungan positif dengan alam terbuka.

Menurut Merryanty dkk, (2019) aturan dasar yang mengatur strategi pembelajaran di lingkungan luar dikenal sebagai prinsip pembelajaran belajar di luar ruangan. Tolok ukur yang digunakan dalam prinsip pembelajaran *outdoor study* meliputi; pengalaman praktis, pemecahan masalah, dan kerja sama.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di lingkungan luar ruangan semuanya dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan taktik yang merupakan bagian dari metodologi sistematis dalam pembelajaran di luar ruangan. Langkah efektif yang bisa dilakukan adalah menetapkan tujuan pembelajaran, perencanaan kegiatan, dan dilanjutkan dengan pembuatan kurikulum.

Kerangka Berfikir

Peneliti memilih pembelajaran mengarang teks puisi yang difasilitasi dengan menggunakan pendekatan *outdoor study*, yang memungkinkan siswa menghasilkan puisi yang memenuhi standar yang dipersyaratkan. Salah satu pendekatan yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginspirasi dan menumbuhkan kecintaan belajar adalah belajar di luar ruangan. Diharapkan siswa mampu menyusun teks puisi menggunakan building block dengan bantuan pendekatan *outdoor study*. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ditampilkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penerapan Metode *Outdoor Study*
Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi
Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pengolahan data untuk penelitian kualitatif, digunakan kata-kata atau narasi yang menjelaskan cara belajar memproduksi teks puisi berbasis lingkungan dengan metode *outdoor study*, bukan data numerik. Metode penelitian yang disukai dalam filsafat postpositivisme adalah penelitian kualitatif. Keadaan benda-benda alam diselidiki dalam penelitian ini, dan temuannya memberikan wawasan tentang makna generalisasi. Data yang luas, yang memuat makna data sebenarnya, diperoleh dengan pendekatan kualitatif, data sebenarnya berasal dari nilai-nilai yang tersembunyi di balik layar yang terlihat. Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah memberikan gambaran yang jelas tentang kurikulum dengan menggunakan metode *outdoor study* pada siswa kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Data penelitian berupa data yang disajikan dalam bentuk fakta dan angka. Hasil dari tes dan non-tes memberikan data untuk penelitian ini. Data tes berasal dari ujian menulis teks puisi yang diikuti siswa SMK Pelita Nusantara 1 Semarang kelas X. Sementara itu, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non-tes untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Ketiga kelas siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Teknik triangulasi digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Penggabungan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data dikenal dengan istilah triangulasi. Data tes dan non-tes dikumpulkan, dan metode tersebut kemudian akan ditriangulasi.

Hasil

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan dari 27 siswa kelas X AKL program studi Bahasa Indonesia di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. Selain didik, penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat bantu yang andal untuk menganalisis data observasi dan wawancara. Pembelajaran menulis teks puisi merupakan cara penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang mulai tanggal 12 Desember sampai dengan 13 Desember 2024.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Tesnik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajaran di kelas. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks sesuai dengan kaidah konstruksi yang telah diajarkan. Sedangkan teknik observasi nontes membantu untuk mengetahui nama siswa, perilaku, dan tingkat kepekaan siswa selama proses pembelajaran. Tujuan dari nontes adalah untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan metode *outdoor study* dalam pembelajaran di kelas.

Deskripsi kegiatan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *outdoor study* yaitu kegiatan awal pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik tentang menulis teks puisi yang pernah dibacanya. Pada pertemuan pertama pendahuluan pembelajaran, pendidik memberikan pidato kepada siswa. Pada pertemuan kedua, pendidik membagi siswa menjadi lima kelompok, dan pendidik memberikan topik tentang penulisan tesis kepada setiap kelompok sehingga siswa dapat mendiskusikan dan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam tulisan. Tahap

terakhir pada setiap pertemuan yaitu penutup. Pada saat kegiatan penutup pada pertemuan pertama, dan kedua pendidik memberikan simpulan pada setiap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian metode outdoor study dalam pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X AKL SMK Pelita Nusantara 1 Semarang yaitu dengan cara menggabungkan hasil tes menulis teks puisi, hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Data yang telah didapatkan tersebut digabungkan menjadi satu untuk dianalisis. Data hasil penelitian tersebut berupa hasil tes dan nontes, sebagai berikut.

1. Hasil Tes

Hasil diperoleh dengan memberikan gambaran sekilas kepada siswa tentang materi yang diajarkan, khususnya dengan menggunakan metode belajar di luar ruangan untuk menulis esai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah jenis keterampilan, yaitu penulisan tesis dengan menggunakan metode belajar di luar ruangan. Beberapa indikator yang dicantumkan dalam teks paragraf meliputi: a.) judul puisi, b.) isi puisi, c.) diksi atau penggunaan kata puisi, d.) rima puisi dan e.) tipografi puisi. Setiap aspek memiliki nilai minimal 4, dan nilai total aspek adalah 20.

Tabel 1.2
Hasil Penelitian Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas X AKL
SMK Pelita Nusantara 1 Semarang

No	Nama Peserta Didik	K	T	D	R	GB	TF	Nilai
1.	Ayu Rahma Dita	I	5	4	5	4	4	88
2.	Alencia Afrarenata		5	4	5	4	4	88
3.	Zahra Zhita Arsyavin		5	4	5	4	4	88
4.	Lubna Atiqah		5	4	5	4	4	88
5.	Fiera Okta Fitrianingrum	II	5	4	4	3	3	92
6.	Jesica Putri Kenzia		5	4	4	3	3	92
7.	Nilam Cahya Arum		5	4	4	3	3	92
8.	Zharifa Dina Ghassani		5	4	4	3	3	92
9.	Putri Dwi Aryani		5	4	4	3	3	92
10.	Naysilla Rubi Naura Ayu	III	3	4	4	3	3	76
11.	Khansa Zulfatus Tsuroya		3	4	4	3	3	76
12.	Vina Setyaningrum		3	4	4	3	3	76
13.	Iklen Aulia Intan P		3	4	4	3	3	76
14.	Yuanisa Fauziyyah A		3	4	4	3	3	76
15.	Angel Mei Mukandari	IV	5	4	4	4	5	88
16.	Aura Firza Aulia		5	4	4	4	5	88
17.	Ica Rahmaniana Restiani		5	4	4	4	5	88
18.	Janeeta Najla Raissa		5	4	4	4	5	88
19.	Zahra Putri Aulia		5	4	4	4	5	88
20.	Farah Aulia Putri	V	5	5	4	5	5	96

21.	Salsabila Khoirunisa		5	5	4	5	5	96
22.	Aprillia Putri Wijayanti		5	5	4	5	5	96
23.	Silvy Khoirunissa Melati		5	5	4	5	5	96
24.	Nabila Zahra Putri		5	5	4	5	5	96
25.	Devina Meilinda Putri	VI	5	5	4	4	4	88
26.	Zalfa Mafza Arlinka		5	5	4	4	4	88
27.	Annisa Nuur Fauziyyah		5	5	4	4	4	88

Keterangan : (T)= Tema, (D)= Diksi, (R)= Rima, (GB)= Gaya Bahasa, (TF)= Tipografi

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Praktik Menulis Teks Puisi

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	90-100	10	44,44%
2.	Baik	85-89	12	37,04%
3.	Cukup	75-84	5	18,52%
4.	Kurang	66-74	0	0%
5.	Sangat Kurang	<66	0	0%
			27	100%

Rumus

$$\text{Persentase\%} = \frac{\text{Frekuensi}}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : jumlah nilai yang diperoleh seluruh peserta didik

N : jumlah keseluruhan peserta didik

Berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik berjumlah 2.389 dengan nilai 90-100 terdapat 12 atau 45% peserta didik mendapatkan kategori sangat baik, kategori baik terdapat 10 atau 37% peserta didik dengan rentang nilai 85-89, kategori cukup terdapat 5 atau 18% peserta didik dengan rentang nilai 75-84, kategori kurang dan sangat kurang memiliki frekuensi 0 dan jumlah persentase 0%. Jika dijumlahkan nilai rata-rata adalah 88, yang artinya mencapai kriteria ketuntasan minimal.

2. Hasil Non-Tes

Hasil nontes dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil nontes pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pendidik, hasil wawancara kepada pendidik Bahasa Indonesia kelas X, seta angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Berikut uraian hasil nontes dalam penelitian ini.

(a) Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh melalui pengamatan pendidik selama proses pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *outdoor study* yang dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan inti pendidik menjelaskan secara rinci mengenai materi teks puisi yaitu pengertian, unsur, struktur, kebahasaan dan contoh, peserta didik mencermati penjelasan pendidik dengan baik. Pendididk

dengan fokus memberikan tugas secara kelompok yaitu menulis teks puisi dengan metode *outdoor study*, ehingga peserta didik antusias mulai menentukan informasi-informasi yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian mengembangkan dan menulis menjadi sebuah puisi dengan memerhatikan judul puisi, isi puisi, diksi, dan rima puisi.

Berdasarkan hasil nontes melalui observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi dengan metode *outdoor study* berjalan dengan baik dan sesuai dengan modul.

(b) Hasil Angket

Hasil angket adalah untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang metode pengajaran diungkapkan melalui penggunaan metode belajar di luar kelas. Sekitar 27 peserta didik diberikan lima pertanyaan yang perlu dijawab berdasarkan lembar angket yang diberikan. Peserta didik harus memberi tanda (√) pada kolom (ya) jika pertanyaan tersebut sesuai dengan tanggapan peserta didik, dan tanda tidak jika tidak sesuai.

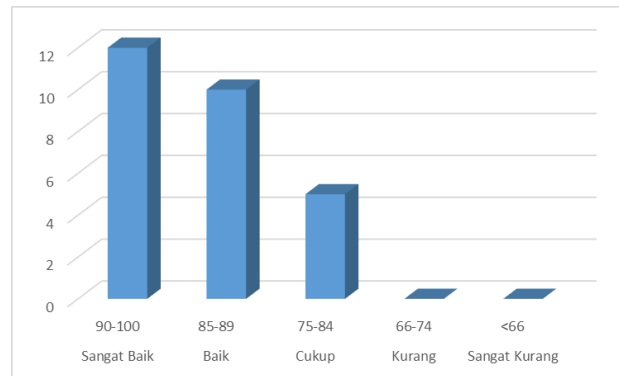
Berdasarkan hasil soal angket, dapat disimpulkan bahwa teknik belajar di luar kelas dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Strategi tersebut membuat pembelajaran menjadi menarik, meningkatkan pemahaman di kelas, dan mengurangi rasa frustrasi siswa.

(c) Hasil Wawancara

Menurut pendidik Bahasa Indonesia Fatichatin Nabila, S.Pd., penggunaan metode *outdoor study* dalam pembelajaran dapat melatih kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik Bahasa Indonesia kelas X AKL SMK Pelita Nusantara 1 Semarang ini menggunakan bahwa metode *outdoor study* sangat menarik diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi, model ini dapat membantu siswa menjadi lebih kritis dan memiliki keinginan kuat untuk memperoleh pengetahuan. Model ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih menyeluruh, yang bermanfaat bagi hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pendidik Bahasa Indonesia kelas X AKL, Fatichatin Nabila, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor study* dapat menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan model ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *outdoor study* dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang lebih terlibat, kreatif, dan inovatif dalam pembelajarannya. Pembelajaran menulis teks puisi dan metode *outdoor study* dilaksanakan di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang, dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data keterampilan menulis teks puisi dengan metode *outdoor study* digunakan untuk mengetahui nilai presentase rata-rata peserta didik 88%. Hasil tersebut di dapatkan dari hasil data presentase yang dimuat dalam diagram kategori penilaian, sebagai berikut ;



Tabel 4. Diagram Kategori Penilaian

Pendidik memberikan dua contoh puisi yang berbeda pada awal proses pembelajaran. Berdasarkan kedua contoh tersebut, peneliti kemudian meminta peserta didik untuk mengidentifikasi puisi tersebut di atas. Pendidik bertanya kepada peserta didik tentang unsur-unsur pembangun puisi dan pengertian puisi. Berdasarkan hasil proses pengenalan tersebut, pendidik kemudian menjelaskan tentang pengertian puisi dan dua jenis unsur pokok pembangun puisi, yaitu puisi unsur batin dan puisi unsur fisik.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti menjelaskan kepada peserta didik secara gamblang dan ringkas tentang cara menulis tesis dengan metode *outdoor study*. Setelah mengembangkan sebuah ide, langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh didik dalam menulis tesis adalah menerjemahkan ide yang telah dikembangkan ke dalam format tulisan. Selanjutnya, setelah ide berhasil diterjemahkan, langkah selanjutnya adalah mengedit dan merevisi. Proses pengeditan dan revisi perlu dilakukan untuk karya tulis sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menonjolkan pentingnya penelitian dan analisis saat menulis sebuah tulisan.

Selama peserta didik mengerjakan tugas membuat teks puisi yang diberikan, pendidik mengawasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat teks puisi. Pada tahap penutupan, pendidik mengajak peserta didik membuat kesimpulan, dan dilanjutkan memberikan refleksi penguasaan materi pembelajaran. Pendidik mengucapkan salam sebelum meninggalkan ruangan.

Dengan menggunakan metode *outdoor study* dalam pembelajaran menulis teks puisi hasil yang diperoleh pendidik terhadap pelajaran lebih positif. Metode *outdoor study* memiliki beberapa kelebihan, seperti kemampuan menguraikan temuan dengan jelas, penjelasan lebih ringkas dan jelas, serta kemudahan memperoleh informasi baru. Selain itu, metode *outdoor study* mendorong pendidik untuk menjadi kreatif dan inovatif saat menulis teks puisi. Teks puisi peserta didik dituntut harus akurat dalam hal pilihan kata sehingga puisi yang dihasilkan lebih indah.

Penggunaan metode *outdoor study* pada RPP peserta didik kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang dapat didukung oleh hasil belajar keterampilan pada mata pelajaran tersebut. Hasil belajar keterampilan dengan metode *outdoor study* menunjukkan nilai tertinggi 96 dan terendah 76, dengan rata-rata peserta didik sebesar 88%. Dengan demikian, nilai rata-rata teks puisi siswa kelas X AKL berada pada kisaran 90 sampai dengan 100 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data observasi nontes, pendidik memperoleh hasil yang baik dari pendidik pengampu nilai Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AKL karena kegiatan yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan modul yang dikembangkan. Sedangkan

berdasarkan data wawancara nontes, pendidik pengampu Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X AKL memberikan tanggapan positif mengenai penggunaan metode *outdoor study* dalam pengajaran teks puisi. Beliau menyatakan bahwa mengajar peserta didik menulis esai dengan metode *outdoor study* sangat efektif karena mengajarkan peserta didik untuk mencari bahan bacaan yang tepat sebelum menulis esai.

Selain itu, peserta didik memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan metode *outdoor study*. Mayoritas peserta didik mampu menulis dengan baik saat menggunakan metode *outdoor study*. Karena lebih mudah memahami cara menulis esai yang baik dan jelas. Peserta didik percaya bahwa menggunakan metode *outdoor study* akan membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Metode *Outdoor Study* melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Siswa dilatih untuk lebih memperhatikan detail-detail kecil yang ada di alam, yang nantinya dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan puisi. Pengamatan terhadap objek-objek alam seperti bunga, langit, suara alam, atau peristiwa sehari-hari bisa memperkaya daya imajinasi mereka dalam menulis.

Dalam metode *Outdoor Study*, biasanya siswa bekerja dalam kelompok atau berinteraksi dengan teman-teman sekelas mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara individu, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi. Proses pembelajaran di luar ruangan memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka dengan cara yang lebih langsung. Mereka dapat membandingkan apa yang mereka lihat atau rasakan dengan hasil tulisan puisi mereka. Evaluasi diri menjadi lebih berarti karena mereka dapat melihat secara langsung hubungan antara pengalaman nyata dengan karya tulis mereka.

Simpulan

Dengan metode *outdoor study*, tujuan pembelajaran tercapai dengan nilai tertinggi 96 sebanyak 5 peserta didik dari 27 peserta didik, 92 atau 5 peserta didik dari 27 peserta didik, 88 atau 12 peserta didik dari 27 peserta didik, dan 76 sebanyak 5 peserta didik dari 27 siswa. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 88 sehingga melebihi KKM yang ditentukan yaitu 75. Selain itu, metode *outdoor study* membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* dapat dimasukkan ke dalam kurikulum keterampilan teks menulis puisi bagi peserta didik kelas X di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan yaitu: Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan tambahan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti lain. Bagi pendidik, hasil penelitian ini hendaknya pendidik memilih metode pembelajaran yang sesuai agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan selalu memperhatikan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat memahami materi yang disampaikan pendidik.

Referensi

Damayanti. (2013). Buku Pintar Sastra Indonesia: Puisi, Sajak, Syair, Pantun, dan Majas. Bantul: Yogyakarta.

- Dewayanti Natasya Putri & Sugiharti Rini Endah. (2025). Penerapan Metode Gambar “Dua Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar”. Skripsi.Universitas Islam.Bekasi.
- Fatimah, Siti. (2013). “Bentuk dan Jenis Puisi Prismatis dalam Kumpulan Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata”. Jurnal Malih Peddas, 3 (2), 16-21. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v3i2.781>.
- Hasan. (2022). Penerapan Metode Field Tripdalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran(JIEPP), 2(1), 27-33. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/135/158>
- Harimukti, S. J., & Purwnto, J. (2018). “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2017/2018.” Jurnal Bahtera, 6 (54), 637–645. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/suryabahtera/article/download/5947/5289>
- Malau, T. A., & Hadi, W. (2023). “Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai.” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2), 25–34. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/200>
- Marryanty, dkk. (2019). “Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Katapang.” Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(5)
- Miseng, S. (2017). Penerapan Metode Outdoor Study dalam Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas V SD Inpres Tamajene Makassar. Skripsi. Universitas Bosowa, Makassar, Jakarta.
- Murywantobroto, et.al. (2013). “Puisi Multilingual dalam Kumpulan Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata”. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 7 (2), 186-191. <http://dx.doi.org/10.26877/teks.v7i2.12140>.
- Sholihah Ulfiyatus dkk, (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Darul Najah Barat. Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra. 1(1), 27-36. <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/rungkat/article/view/7455/3260>
- Wardoyo. (2013). Teknik Menulis Puisi. Jakarta: Graha Ilmu.
- Warsiman, & Nurani, A. D. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Metode Outdoor Study. Jurnal Diklat Keagamaan, 14(1), 33–41. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/139/67/>